

## Persiapan Calon Pendidik Terkait Modul Ajar

Primanita Sholihah Rosmana<sup>1</sup>, Acep Ruswan<sup>2</sup>, Annisa Maulida<sup>3</sup>, Pramudita Dwi Partisan Nurdian Saputri<sup>4</sup>, Shafa Kamila Putri Anggraini<sup>5</sup>, Shely Handayani<sup>6</sup>, Syachna Karunia Eka Putri<sup>7</sup>, Yosi Anggia Margaret Tambunan<sup>8</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)<sup>1</sup>, [acepruswan@upi.edu](mailto:acepruswan@upi.edu)<sup>2</sup>, [nisamaulda838@upi.edu](mailto:nisamaulda838@upi.edu)<sup>3</sup>, [pramuditasaputri@upi.edu](mailto:pramuditasaputri@upi.edu)<sup>4</sup>, [shafakamilaputrianggraini@upi.edu](mailto:shafakamilaputrianggraini@upi.edu)<sup>5</sup>, [shelyhandayani@upi.edu](mailto:shelyhandayani@upi.edu)<sup>6</sup>, [syachnakarunniaekaputri@upi.edu](mailto:syachnakarunniaekaputri@upi.edu)<sup>7</sup>, [yosianggia11@upi.edu](mailto:yosianggia11@upi.edu)<sup>8</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman calon pendidik dalam memahami modul ajar dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Artikel ini membahas persiapan calon pendidik dalam konteks pemahaman dan penerapan modul ajar sebagai bagian integral dari pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persiapan calon pendidik terkait modul ajar, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan mereka, serta mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dan strategi peningkatan yang dapat diimplementasikan. Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan informasi guna mengidentifikasi hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat persiapan calon pendidik. Hasil penelitian menyoroiti kompleksitas persiapan terkait modul ajar. Artikel ini mengarahkan perhatian pada pentingnya memahami dan mempersiapkan calon pendidik dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang terus berkembang.

**Kata kunci:** *Calon Pendidik, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar*

### Abstract

The aim of this research is to determine the level of understanding of prospective educators in understanding the teaching modules in the independent curriculum. This research is a qualitative descriptive study. This research uses a literature study research method. This article discusses the preparation of prospective educators in the context of understanding and applying teaching modules as an integral part of learning. This research aims to reveal the preparation of prospective educators regarding teaching modules, analyze the factors that influence their preparation, and explore the challenges they face and improvement strategies that can be implemented. The research method uses a literature review to collect information to identify the relationship between internal and external factors and the level of preparation of prospective educators. The research results highlight the complexity of preparation related to teaching modules. This article directs attention to the importance of understanding and preparing prospective educators to face the demands of the ever-growing world of education

**Keywords :** *Prospective Educators, Independent Curriculum, Teaching Modules*

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka mengalami proses yang tidak singkat. Perencanaan dan juga konsep sudah disusun secara matang oleh pemerintah, urgensi pergantian kurikulum yang terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi karena efek dari pandemi covid-19 (Fitriyah & Wardani, 2022). Namun, perkembangan keterampilan di dunia menuntut setiap individu harus menguasai dan terbiasa akan hal itu. Walaupun awal pertama pengimplementasiannya seperti bom atom bagi sekolah, menurut Astutik (2020) para pendidik tetap dituntut profesional dan beradaptasi dengan pembaharuan kurikulum yang berubah untuk mendukung revolusi industri 4.0.

Kegiatan pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas diwajibkan untuk memiliki perencanaan. Penyebutan nama rancangan perencanaan pembelajaran atau RPP pada kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar pembelajaran. Modul ajar ini memiliki ciri khas yang lebih berfokus kepada fleksibilitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam program pendidikan. Modul ajar adalah seperangkat rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum merdeka yang diaplikasikan dengan bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan (Maulinda, 2022). Di dalam pengimplementasian kurikulum merdeka peran guru sangat penting dalam menyusun modul ajar, namun realitanya masih banyak guru yang belum memahami teknik penyusunan dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Sebuah proses pembelajaran yang tidak memiliki perencanaan pembelajaran atau modul ajar dengan pasti ketika menyampaikan konten materi kepada siswa nanti tidak akan berurutan dan pembelajaran yang terjadi tidak akan seimbang. Maka dari itu diperlukan yang namanya memberikan pemahaman kepada para guru dalam menyusun dan memahami isi modul ajar untuk perencanaan pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan adalah pilar utama pembentukan masyarakat yang berkembang, dan peran guru sebagai agen pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses tersebut. Sebagai generasi penerus dalam dunia pendidikan, calon pendidik harus mempersiapkan diri dengan baik, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan modul ajar. Modul ajar adalah alat penting yang mendukung pembelajaran yang efektif dan memberikan panduan bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon pendidik untuk memiliki pemahaman mendalam dan persiapan yang optimal terkait modul ajar agar mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian tentang persiapan calon pendidik terkait modul ajar menjadi suatu aspek yang sangat relevan. Pertanyaan mendasar seperti sejauh mana pemahaman calon pendidik terhadap modul ajar, faktor-faktor apa yang mempengaruhi persiapan mereka, dan bagaimana tantangan-tantangan dalam mempersiapkan diri dapat diatasi, menjadi dasar penelitian untuk memahami dinamika ini lebih lanjut. Dengan memahami peran modul ajar dalam proses pendidikan dan kesiapan calon pendidik dalam menghadapinya, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperkuat dan ditingkatkan, memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan di masa depan.

Dalam rangka memberikan pandangan yang komprehensif terkait persiapan calon pendidik terkait modul ajar, artikel ini akan menggali berbagai dimensi yang mencakup profil persiapan, faktor-faktor pengaruh, tantangan yang dihadapi, serta strategi peningkatan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga untuk mengoptimalkan persiapan calon pendidik menuju kemajuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka. Peneliti studi literatur untuk mendapatkan informasi dan bahan teori untuk menyelesaikan masalah penelitian mereka. Tinjauan literatur yang dibuat oleh penulis berfokus pada sejumlah artikel resmi yang telah diterbitkan dalam jurnal terverifikasi. Penelitian tinjauan pustaka ini dilakukan dengan mengumpulkan data bibliografi yang terkait dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persiapan Modul Ajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan modul ajar dapat bersifat kompleks dan melibatkan berbagai aspek. Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap persiapan modul ajar:

1. Kompetensi Pendidikan: Tingkat kecakapan dan pemahaman guru terhadap konsep pendidikan dan metode pengajaran akan mempengaruhi kualitas modul ajar yang mereka persiapkan.
2. Pengalaman Mengajar: Pengalaman mengajar sebelumnya dapat membantu guru untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan modul ajar dengan konteks pembelajaran yang sebenarnya.
3. Pengetahuan Materi: Pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran merupakan faktor kunci. Guru yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang subjek yang diajarkan dapat menyusun modul ajar yang lebih informatif dan relevan.
4. Teknologi Pendidikan: Pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan dapat mempengaruhi bagaimana guru memasukkan elemen-elemen teknologi dalam modul ajar mereka.
5. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan buku, perangkat lunak, dan sumber daya pendidikan lainnya dapat membatasi atau memperluas opsi guru dalam menyusun modul ajar.
6. Kebutuhan Siswa: Memahami karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan faktor penting. Modul ajar harus disesuaikan dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa.
7. Kebijakan Pendidikan: Kebijakan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan dapat mempengaruhi cara guru menyusun modul ajar, termasuk kurikulum dan standar yang harus dipenuhi.
8. Kemajuan Teknologi dan Informasi: Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat dapat mempengaruhi cara modul ajar disusun dan disajikan, seperti penggunaan platform digital atau multimedia.
9. Dukungan dan Pelatihan: Dukungan dari pihak sekolah atau lembaga pendidikan, serta pelatihan yang diberikan kepada guru, dapat meningkatkan persiapan mereka dalam menyusun modul ajar.
10. Kondisi Kelas: Faktor-faktor seperti ukuran kelas, keberagaman siswa, dan tingkat partisipasi dapat mempengaruhi desain dan implementasi modul ajar.
11. Dalam menyusun modul ajar yang efektif, guru perlu mempertimbangkan interaksi kompleks antara berbagai faktor ini untuk memastikan bahwa modul ajar tidak hanya mencakup materi pelajaran, tetapi juga dapat merangsang minat dan pemahaman siswa.

### Tantangan Dalam Persiapan Modul Ajar

Dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat proses perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh guru untuk kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, seperti faktor, isi, dan konteks tujuan pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada siswa di kelas. Persoalan dan hambatan dalam penerapan modul ajar yang dirasakan oleh guru sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Johar Alimuddin (2023) dimana para guru menyusun modul dengan arahan petunjuk dari pemerintah, dalam artian para guru mengikuti panduan utama yang berada pada platform merdeka mengajar (PMM) (Nisa et al., 2023).

Tantangan lain yang lebih krusial dalam menyusun modul ajar ini terdapat dalam struktur apa saja yang harus dimasukkan dan tidak dimasukkan. Berikut komponen inti yang terdapat di dalam modul ajar yang perlu diketahui oleh para guru; 1) Tujuan pembelajaran (TP), harus mencerminkan poin-poin penting pada kegiatan pembelajaran, 2) Pemahaman

bermakna untuk menjelaskan secara deskripsi proses pembelajaran yang tidak hanya konsep atau fenomena saja, namun penerapan hubungan konsep-konsep tersebut, 3) Pertanyaan pemantik untuk membuat pertanyaan di awal pembelajaran yang dituang dalam rancangan perencanaan modul ajar, 4) Kegiatan pembelajaran untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas, 5) Asesmen dengan tiga kategori yang diperhatikan yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif, 6) Remedial dan pengayaan yang bertujuan untuk siswa dengan yang membutuhkan bimbingan kembali dalam memahami materi.

Selain itu, di dalam modul ajar terdapat ciri khas yang berbeda yaitu memasukkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bahan evaluasi atau latihan siswa dan juga memasukkan cakupan materi yang akan dipelajari ketika kegiatan pembelajaran nanti. Di dalam LKPD pun tidak boleh sembarangan mencantumkan latihan yang sekedar menilai kognitif siswa. Namun, LKPD yang disusun harus jelas dan terperinci dimulai dari penjelasan tujuan pengisian LKPD, urutan atau langkah-langkah pengisian LKPD, dan lembar latihan yang akan guru kasih. Semenjak perkembangan teknologi yang sangat pesat di dunia pendidikan Indonesia, maka penyusunan lembar kerja peserta didik ini tidak perlu terlalu monoton atau baku, guru dibebaskan untuk mengkreasikan LKPD untuk siswa nanti, maka dari itu kreatifitas dan ide menarik dari guru sangat diperlihatkan disini agar memperoleh hasil belajar yang menyenangkan namun juga esensial.

Penyusunan modul ajar perlu juga memperhatikan langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka, kurang lebih ada 10 langkah utama, diantaranya : 1) Analisis pada siswa dan guru kemudian satuan pendidikan mengenai kondisi kebutuhan kegiatan pembelajarannya, 2) Melakukan asesmen diagnostik atau tes diagnostik untuk mengetahui kondisi awal dan kebutuhan siswa kedepannya, 3) Melakukan identifikasi profil pelajar pancasila yang akan dicapai dalam pembelajaran, 4) Mengembangkan modul ajar yang tentu saja bersumber dari ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang berisi capaian pembelajaran (CP), 5) Mendesain, model, teknik, metode, dan instrumen asesmen dalam pembelajaran, 6) Modul ajar yang disusun haruslah berdasarkan komponen yang telah direncanakan sebelumnya, 7) Guru dapat menentukan komponen apa saja aja yang berada di dalam modul ajar sesuai kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, 8) Komponen yang esensial dapat dikolaborasikan di dalam kegiatan pembelajaran, 9) Modul siap digunakan, 10) Evaluasi modul ajar.

### **Strategi Peningkatan Persiapan Modul Ajar**

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru ketika mereka membuat rencana pembelajaran berbasis kurikulum merdeka untuk sekolah dasar. Pertama, modul ajar harus mengikuti prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka, seperti pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi dan numerasi, dan pengintegrasian muatan lokal. Untuk memastikan bahwa siswa menerima pengalaman belajar yang luas dan berkualitas, modul ajar juga harus mencakup semua prinsip ini.

Kedua, sebelum membuat modul pembelajaran, guru harus melihat apa yang diinginkan siswa mereka. Setiap kelompok siswa memiliki kebutuhan yang berbeda, dan modul pembelajaran yang inovatif harus dibuat untuk memenuhi keragaman ini. Dimungkinkan untuk melakukan analisis kebutuhan ini melalui observasi internal kelas, interaksi dengan siswa, dan pengumpulan informasi tentang kemampuan dan minat siswa. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, guru dapat melakukan wawancara atau survei dengan siswa, orang tua, atau pihak terkait lainnya.

Oleh karena itu guru juga hendaknya lebih memperhatikan kesulitan materi yang diajarkan. Diajarkan pada modul pembelajaran. Dalam materi hendaknya tersusun secara berstruktur agar siswa dapat mengikutinya bagus untuk dipelajari Membuat langkah-langkah yang jelas dalam modul pembelajaran membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan.

Terakhir, strategi perancangan modul pembelajaran berbasis kurikulum mandiri harus mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda cara dan metode pembelajaran yang efektif,

seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaborasi, bermain dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Alimuddin, 2023). Menghubungkan Metode pembelajaran yang berbeda-beda, modul pengajaran dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Penting bagi guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan dan minat siswa.

### **Relevansi Kurikulum Pendidikan dengan Modul Ajar**

Relevansi modul ajar dengan kurikulum pendidikan merujuk pada hubungan dan kaitan antara materi yang dipilih, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan dengan standar isi dan tuntutan masyarakat. Modul ajar merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang berfungsi sebagai pengganti dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan mencakup variatif dalam materi pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik mengevaluasi. Beberapa aspek penting dalam relevansi modul ajar dengan kurikulum pendidikan meliputi:

1. Relevansi Internal, kesamaannya antara komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, proses penyampaian, dan penelitian.
2. Relevansi Eksternal yaitu hubungan antara tujuan kurikulum, isi, dan proses belajar dengan kebutuhan.
3. Standar Isi yaitu berkenaan dengan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah terencana.

Untuk meningkatkan relevansi modul ajar dengan kurikulum pendidikan, harus memastikan bahwa materi yang dipilih dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar isi dan tuntutan. Selain itu, juga dapat menyesuaikan modul ajar dengan fase atau tahapan pembelajaran dan mengembangkannya secara sistematis dan menarik. Dengan memperhatikan relevansi modul ajar dengan kurikulum pendidikan, pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran, ada modul yang diberikan guna mempermudah tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Modul merupakan kumpulan alat, media, metode, petunjuk, juga pedoman yang disusun. Untuk penyusunan modul sendiri, memerlukan tahap-tahap yang tersusun. Dalam pembahasan artikel ini, sudah dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan modul ajar, tantangan dalam persiapan modul ajar, strategi peningkatan persiapan modul ajar, dan relevansi kurikulum pendidikan dengan modul ajar. Sehingga tenaga pendidik sebaiknya memahami dan memperhatikan kaidah penyusunan modul ajar yang akan diberi kepada peserta didik karena akan berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, S. N., & Yusmayani, B. Z. A. (2020). Relevansi Bahan Ajar dengan Standar Isi Kurikulum MI/SD Kelas V Tema I (Organ Gerak Hewan dan Manusia) Terbitan Citra Pustaka. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 195-210.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>

- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287-298
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 49-62.
- Sukaria, M. I., Perdana, R., Jafar, I., & Nurdin, M. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak di Kabupaten Wajo. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 171-177.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.